

## **Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon**

**Herman Beni**

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
[hermanbeni0430@gmail.com](mailto:hermanbeni0430@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya lansia yang memiliki ketenangan jiwa yang rendah saat masuk ke panti. Apalagi lansia yang masuk ke panti dilatarbelakangi karena masalah keluarga, ada yang ditelantarkan oleh keluarganya, ataupun yang sengaja dititipkan oleh keluarganya. Oleh karena itu, diperlukannya layanan bimbingan rohani Islam bagi lansia di Panti Wredha Siti Khadijah ini. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk dapat mendeskripsikan kondisi ketenangan jiwa lansia di Panti Wredha Siti Khadijah, selain itu, untuk dapat menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dan untuk dapat memahami efektifitas layanan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani Islam Panti Wredha Siti Khadijah dan tiga lansia yang mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi ketenangan jiwa lansia rendah pada saat awal masuk ke panti, setelah diberikannya layanan bimbingan rohani Islam kondisi ketenangan jiwa lansia meningkat. Kemudian, metode, media, sarana, ataupun materi yang diberikan dalam layanan bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kondisi lansia sehingga memberikan pengaruh kepada kondisi ketenangan jiwa lansia. Selanjutnya, layanan yang diberikan kepada lansia sangat tepat dan sesuai. Keefektifan layanan ini bisa dilihat dari kesesuaian antara metode, media, sarana, dan materi yang digunakan dengan kondisi lansia yang semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan; Bimbingan Rohani Islam; Ketenangan Jiwa.

---

### **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Jumlah

lanjut usia akan mengalami peningkatan baik di Negara maju maupun Negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan data penduduk pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Pada tahun 2020 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 27,08 juta, pada tahun 2025 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 33,69 juta, pada tahun 2030 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 40,95 juta dan diperkirakan pada tahun 2035 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia akan mencapai 48,19 juta (Jurnal Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari siklus perkembangan manusia, masa dimana semua orang berharap ingin menjalani hidup dan menikmati masa tua dengan tenang, damai, dan bahagia bersama keluarga. Namun, ada pula lanjut usia yang harus tinggal tidak bersama dengan keluarganya melainkan bersama para lanjut usia lainnya di panti sosial. Faktor-faktor yang menjadi penyebab lanjut usia harus tinggal di panti sosial, yakni ekonomi dan keluarga. Ada lansia yang sengaja dititipkan oleh anaknya dengan alasan kurangnya kamar tidur. Ada pula lansia yang ditemukan dijalan tanpa diketahui anggota keluarganya dan alasan lainnya. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kebutuhan pelayanan sosial bagi lansia akan mengalami peningkatan.

Panti Wredha atau panti jompo merupakan lembaga sosial masyarakat yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial untuk lansia. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih peneliti untuk dilakukannya penelitian adalah Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon. Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon merupakan salah satu panti sosial di Cirebon, panti ini tidak hanya memberikan pelayanan untuk para lansia, akan tetapi terdapat panti asuhan bagi anak-anak yang terlantar, yatim piatu, ataupun anak yang kurang mampu. Para lansia di panti jompo ini mendapatkan pelayanan dan pembinaan yang cukup lengkap dan memadai. Seperti fasilitas kesehatan, dan pembinaan keagamaan.

Fasilitas yang diberikan bertujuan untuk mensejahterakan para lansia di masa tuanya. Namun pada kenyataannya para lansia yang tinggal di panti merasa hidupnya tidak tenang, tidak berguna untuk orang lain, tidak berharga dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh tidak stabilnya kondisi fisik dan psikis lansia. Kondisi fisik para lansia sudah lemah, seperti pendengaran berkurang, pikun, dan sebagainya. Kondisi fisik ini memengaruhi kondisi psikis para lansia tersebut, yang menyebabkan para lansia merasa tidak berguna, tidak ada yang peduli, dan sebagainya sehingga ketenangan jiwa pun rendah.

Salah satu program yang diberikan pembimbing rohani Islam kepada lansia yaitu bimbingan rohani Islam yang masuk kedalam program psikologis dan keagamaan. Salah satu bentuk bimbingan rohani yang diberikan yakni dengan sholat, dzikir, do'a dan sebagainya. Tujuannya agar para lansia lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga terciptalah ketenangan jiwa yang dirasakan oleh para lansia. Dengan adanya bimbingan rohani ini para lansia diajak untuk selalu mengingat Allah dan mendekatkan

diri kepada Allah. Sehingga para lansia akan menikmati masa tuanya dengan kondisi tenang, damai, tenteram, dan bahagia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S ar-Ra’du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ {الرعد: ٢٨}

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (Kementerian Agama RI, 2014:252).

Menurut Amin (2013, hlm. 8) bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus. Bimbingan dapat diberikan secara individual ataupun secara kolektif. Bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah terjadinya masalah atau mengatasi masalah yang dialami individu. Pada dasarnya bimbingan merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada yang dibimbing guna membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Berkaitan dengan bimbingan ini, Darminta (2006, hlm. 15) mengungkapkan bahwa bimbingan rohani merupakan usaha untuk menumbuhkan hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah. Arah bimbingan rohani ialah hidup sesuai dengan bimbingan Roh dalam menghayati hidup sehari-hari. Dengan demikian, bimbingan rohani adalah suatu usaha untuk mengarahkan atau membimbing hidup agar sejalan dengan bimbingan roh sendiri. Proses menyadari Roh ini terjadi dengan mendengarkan dan memahami panggilan Allah secara konkret. Bimbingan rohani lebih mengarah pada usaha untuk memahami bagaimana bimbingan rohani bekerja dalam diri seseorang dan bagaimana bimbingan rohani itu hidup dalam diri orang tersebut. Menurut Musnamar bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Arifin 2018, hlm. 17).

Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya bimbingan ini dapat mengarahkan individu khususnya lansia untuk kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yakni beribadah kepada Allah SWT., sehingga dengan begitu lansia dapat mencapai kebahagiaan, kedamaian, dan ketenangan dalam hidup di masa tuanya dengan berbagai masalah yang dihadapinya namun dia mampu menghadapi berbagai masalah tersebut artinya dia mampu hidup selaras antara urusan di dunia dan akhirat. Ketika hal tersebut mampu dirasakan oleh lansia tentunya lansia tersebut memiliki ketenangan jiwa dalam dirinya. Bimbingan rohani Islam menjadi hal yang penting untuk kehidupan lansia, karena bimbingan rohani Islam merupakan salah satu cara agar lansia mendapatkan ketenangan jiwa. Melalui bimbingan rohani Islam lansia diajak, dibimbing, dan diarahkan

untuk selalu mengingat Allah, dan mengingat kematian. Tujuannya agar lansia sadar bahwa mereka harus lebih dekat dengan Allah karena hanya Allah lah yang mampu menyelamatkan mereka di kehidupan selanjutnya.

Ketenangan jiwa diartikan sebagai kondisi atau suasana hati/batin/mental yang sehat tanpa adanya kegelisahan, keraguan dan kekacauan. Ketenangan jiwa dapat diperoleh dengan selalu mengingat Allah, beribadah, dan mensyukuri segala nikmatNya. Caranya dengan shalat, berdzikir, bershalawat, mengaji, ikhlas dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam Pandji (2012) mengemukakan bahwa secara umum usia lanjut akan ditandai dengan kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, yaitu seperti kulit mulai mengendur dan wajah mulai keriput serta garis-garis yang menetap, rambut kepala mulai memutih atau beruban, gigi mulai ompong, penglihatan dan pendengaran berkurang, mudah lelah dan mudah jatuh, dan gerakan menjadi lamban dan kurang lincah.

Selain itu, terjadi juga kemunduran kognitif yang terjadi di usia lanjut, yaitu seperti, suka lupa, ingatan tidak berfungsi dengan baik, ingatan terhadap hal-hal di masa muda lebih baik daripada hal-hal yang baru saja terjadi, sering adanya disorientasi terhadap waktu, tempat, dan orang, sulit menerima ide-ide baru. Kemunduran fisik dan kognitif ini mempengaruhi terhadap kondisi psikis lansia sendiri. Lansia menjadi mudah tersinggung, memiliki pemikiran bahwa dirinya tidak berharga, dan hanya membuat repot orang-orang sekitar, berpikiran tidak ada yang peduli dengan dirinya, terlebih lagi mereka tinggal di panti maka lansia memiliki penghargaan rendah terhadap dirinya. Disinilah peran pembimbing rohani Islam yang mampu membantu dan menyelesaikan permasalahan tersebut serta mampu mengarahkan lansia untuk beribadah kepada Allah, sehingga lansia mampu mencapai ketenangan jiwa.

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, peneliti menemukan fakta pendukung lain yaitu penelitian yang ditulis oleh Tarwalis pada tahun 2017, dengan judul “Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)”. Penelitian ini membahas dampak positif dzikir, dampak yang dirasakan oleh jamaah dzikir yakni menimbulkan ketenangan didalam jiwa, menghilangkan stress, meringankan beban, membuat lebih rendah hati, menimbulkan kesabaran, serta memperbaiki akhlak. Penelitian lain yang ditulis oleh Diah Puji Astuti pada tahun 2017, dengan judul “Pelaksanaan Dzikir untuk Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Boyolali”. Penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan dzikir kepada narapidana yang sangatlah berpengaruh terhadap kondisi narapidana, dengan adanya dzikir bersama para narapidana dapat mengingatkan akan dosa-dosanya dan tersentuh hatinya untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) untuk dapat mendeskripsikan kondisi ketenangan jiwa lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon; 2) Untuk dapat menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon; dan 3) Untuk dapat memahami

efektifitas layanan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Creswell (1998) dalam Noor (2013, hlm. 34) penelitian kualitatif merupakan gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan agar diperoleh data penelitian secara alamiah atau natural dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variable lain yang mengontrol.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan rohani Islam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu mencakup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan informan (Ruslan, 2006, hlm. 156). Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, modul tentang bimbingan rohani Islam, bimbingan konseling Islam, ketenangan jiwa, dan lansia, digunakan untuk memperoleh data sekunder (Sugiyono, 2012, hlm. 200).

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau hasil observasi (Gunawan, 2015 hlm. 219). Proses analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu, *reduksi data*, merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tahap kedua yaitu, *penyajian data*, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ketiga, *penarikan kesimpulan*, bagian akhir dari penelitian adalah kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul (Gunawan, 2015, hlm. 210).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Ketenangan Jiwa Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pembimbing rohani Islam dapat diketahui bahwa ketenangan jiwa lansia dipanti meningkat dari awal masuk sampai sekarang. Lansia yang baru masuk ke panti memiliki kondisi ketenangan jiwa yang rendah, hal ini bisa dilihat dari perilaku maupun sikapnya. Tidaklah mudah bagi seorang lansia

untuk memiliki ketenangan jiwa dengan kondisi dan masalah yang dihadapinya, karena mayoritas lansia yang tinggal di panti memiliki latar belakang masalah yang sama, yakni bermasalah dalam keluarga, ada yang ditinggalkan, ditelantarkan, atau sengaja ditiptikan oleh keluarganya sendiri tentu mengganggu kondisi ketenangan jiwa lansia di masa tuanya. Maka dari itu dibutuhkan peran seorang pembimbing yang mampu membantu lansia memahami dirinya, keadaannya, dan lingkungannya serta mengarahkan lansia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan begitu lansia mampu mengalami peningkatan ketenangan jiwa.

Responden H merupakan orang yang tidak banyak bicara, beliau hanya memperhatikan orang-orang disekitarnya tanpa berkomentar apapun yang terjadi di sekitarnya, ekspresinya datar, beliau masih lincah dalam berjalan, penglihatan dan pendengarannya masih jelas, memiliki kemampuan mengaji Al-Quran yang sangat baik. Dari hasil wawancara peneliti dengan H diperoleh data bahwa H merasa senang tinggal di panti karena banyak teman. Karena memang alasan H tinggal dipanti adalah ingin punya banyak teman, Hal ini dikarenakan anak-anaknya yang sibuk bekerja. Namun anak-anaknya rutin menjenguknya dan kadang membawa H pulang ke rumah.

Responden G adalah lansia yang masih lincah jalannya, penglihatan dan pendengarannya pun masih normal, daya konsentrasi pun bagus dan aktif merespon dalam suasana layanan bimbingan rohani Islam baik menjawab pertanyaan ataupun mengingatkan lansia lainnya agar duduk dan tidak berisik saat layanan bimbingan rohani Islam. Terlihat jelas G sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan rohani Islam. Dari hasil wawancara peneliti dengan G diperoleh data bahwa G tidak memiliki anak. G pernah menikah dan bercerai 2 kali. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembimbing rohani Islam bahwa G merupakan orang yang sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti layanan bimbingan rohani Islam. Walau G tidak bisa mengaji, tapi dia memiliki keinginan untuk belajar. Hal ini terlihat ketika peneliti mengikuti kegiatan mengaji bersama G. Dapat dikatakan G memiliki kondisi ketenangan jiwa yang baik, terlihat dia menikmati dan menerima hidupnya, serta menjalankan segala perintah Allah dengan beribadah kepada Allah. Seperti shalat, mengaji, dan G tetap berpuasa di bulan ramadhan ini.

Responden NS memiliki kondisi fisik yang sudah mengalami penurunan. NS susah untuk berjalan dengan lancar, kakinya sering sakit, tenggorokannya kering, penglihatannya yang mulai menurun. Namun dibalik itu semua NS mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam dengan baik, menyimak dan mengikuti disetiap kegiatannya. Walau NS tidak dapat mengaji, namun NS memiliki semangat untuk belajar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kondisi ketika diarahkan untuk mengaji, NS kesulitan untuk mengikuti. Di bulan ramadhan ini, NS tetap berpuasa. NS merasa sedih dan berdosa karena berpuasa setengah hari. Kondisi fisik NS memang mulai menurun, tapi kondisi psikis atau jiwanya meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembimbing rohani Islam dapat diketahui bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kondisi ketenangan jiwa lansia yakni faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Diah Puji Astuti (2017:37) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa pada seseorang, yakni faktor internal meliputi kepribadian,

kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagaman, sikap menghadapi program hidup, kebermaknaan hidup, dan keseimbangan dalam berfikir. Adapun faktor eksternal antara lain keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya.

### **Layanan Bimbingan Rohani Islam di Panti Wredha Siti Khadijah**

Bimbingan rohani Islam yang diberikan di Panti Wredha Siti Khadijah dilakukan secara langsung dan berkelompok. Metode yang digunakan yakni metode kelompok yang bersifat persuasif. Tujuan digunakannya metode ini yakni untuk mempengaruhi dan mengajak lansia melalui materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam. Selain itu digunakan juga metode tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi (audio) yakni dengan memutar muratal Al-Qur'an ataupun ceramah-ceramah. Berikut ini tahapan pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam kepada lansia di Panti Wredha Siti Khadijah.

1. Layanan bimbingan rohani Islam dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Untuk harinya biasanya dilaksanakan pada hari Selasa/rabu/kamis. Jadwal bimbingan rohani Islam ini bisa berubah-ubah sesuai dengan jadwal pembimbing rohani Islam.
2. Layanan bimbingan rohani Islam dilaksanakn dari pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Kurang lebih 2 jam.
3. Pembimbing rohani Islam mengumpulkan lansia di ruang kumpul. Lansia disuruh bersiap untuk mengikuti layanan bimbingan rohani Islam dengan memakai kerudung, membawa Iqra atau Al-Quran, setelah itu lansia disuruh duduk berjejer rapih dihadapan pembimbing rohani Islam
4. Sebelum kegiatan dimulai pembimbing rohani Islam menyapa lansia dan menanyakan kabar.
5. Kegiatan dimulai dengan membaca do'a bersama-sama. Setelah itu satu-persatu lansia mengaji dengan dibimbing oleh pembimbing rohani.
6. Dilanjut dengan membaca hafalan surat-surat pendek yakni surat Al-Fatihah. An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, secara bersama-sama yang kemudian setiap lansia diminta untuk membaca surat-surat pendek yang tadi dibaca secara bersama-sama.
7. Pembimbing rohani Islam memberikan materi tentang keagamaan khususnya materi yang mengingatkan lansia tentang kematian.
8. Kegiatan ini ditutup dengan membaca shalawat, berdzikir, dan do'a bersama-sama.

Sarana yang digunakan untuk kegiatan layanan bimbingan rohani Islam yaitu hanya berupa kursi yang digunakan sebagai tempat duduk lansia saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan rohani Islam, dan Iqra' atau Al-Qur'an sebagai sarana lansia dalam mengaji. Dimana setiap lansia akan bergiliran untuk mengaji sesuai kemampuan mereka, yakni Iqra' ataupun Al-Qur'an. Sedangkan media yang digunakan yakni audio visual yang ditampilkan dari pembimbing rohani Islam. Sarana dan media ini memang disesuaikan oleh pembimbing rohani Islam dengan kondisi lansia sendiri. Selain itu, digunakan juga media elektronik baik televisi maupun radio tentang ceramah-ceramah yang sengaja diputar oleh pihak panti.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan seorang pembimbing rohani Islam dalam memberikan bimbingan kepada lansia. Hambatannya yakni baik kondisi fisik lansia seperti penglihatannya yang mulai tidak jelas, pendengaran yang mulai menurun, konsentrasi yang mulai menurun. Hal inilah yang menjadi hambatan seorang pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam.

### **Pengaruh Layanan Bimbingan Rohani Islam terhadap Ketenangan Jiwa Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa layanan bimbingan rohani Islam berpengaruh terhadap kondisi ketenangan jiwa lansia. Bagaimanapun juga kondisi jiwa akan mengalami naik turun, oleh karena itu diberikannya layanan bimbingan rohani Islam yang bertujuan untuk membantu lansia agar kondisi jiwanya tetap stabil, tidak menurun bahkan pembimbing bertugas untuk membantu lansia untuk mengalami peningkatan ketenangan jiwa dan menjaga kondisi tersebut. Lingkungan pun berpengaruh terhadap kondisi ketenangan jiwa lansia.

Dari hasil wawancara dengan ketiga responden dapat diketahui bahwa layanan bimbingan rohani Islam berpengaruh terhadap kondisi lansia. Dimana melalui kegiatan ini lansia dapat belajar agama, mengaji secara bersama-sama, diingatkan akan kematian dan dosa-dosa, serta diarahkan untuk bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah dengan shalat, mengaji, berdzikir, shalawat, dan sebagainya. Melalui layanan ini responden diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., sehingga dapat berpengaruh terhadap ketenangan jiwa lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Panti Wredha Siti Khadijah didapatkan fakta bahwa layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam kepada lansia sangat tepat dan sesuai. Hal ini bisa dilihat dari metode, sarana, media, materi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi lansia dan dapat dilihat pula dari hasil yang didapatkan lansia dari layanan bimbingan rohani Islam yakni meningkatnya kondisi ketenangan jiwa lansia. Dimana para lansia merasakan tenang, damai, bahagia setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam.

### **SIMPULAN**

Kondisi ketenangan jiwa lansia di Panti Wredha Siti Khadijah meningkat. Hal ini bisa dilihat dari perilakunya sehari-hari, dimana lansia sudah dapat diarahkan untuk beribadah kepada Allah, sudah mau diajak untuk mengaji secara bersama-sama, dan sudah mau mengikuti layanan bimbingan rohani Islam secara rutin. Layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam di Panti Wredha Siti Khadijah dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi lansia. Dengan demikian layanan ini berpengaruh terhadap kondisi ketenangan jiwa ketiga responden, dimana ketiga responden ini merasa lebih tenang, bahagia, damai dan ikhlas dengan kehidupannya yang sekarang. Efektifitas layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam kepada para lansia di Panti Wredha Siti Khadijah sangat tepat dan sesuai. Keefektifan layanan bimbingan ini bisa dilihat dari disesuaikannya metode



atau cara yang digunakan dengan kondisi lansia, dan bisa dilihat pula dari hasil layanan yang diberikan yakni kondisi jiwa lansia yang semakin meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Samsul. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Sleman: Deepublish.
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Ed. II, Cet. III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darminta S. J. J. (2006). *Praktis Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Dede. (2013). *Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memperbaiki Kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Mulia 2 Cengkareng*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kementerian Agama RI. (2014). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. (2017). *Jurnal Analisis Lansia di Indonesia*. Jakarta.
- Munir Amin, Samsul. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Jakarta: Amzah.
- Noor, Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Ed. I*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pandji, Dewi. (2012). *Menembus Dunia Lansia: Membahas Kehidupan Lansia Secara Fisik Maupun Psikologis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Puji Astuti, Diah. (2017). *Pelaksanaan Dzikir untuk Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ruslan, Rosady. (2006). *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Tarwalis. (2017). *Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Neegeri Ar-Raniry.

